BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Islam, zakat merupakan salah satu rukun islam yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim yang memenuhi syarat. Infak dan sedekah, meskipun tidak wajib, memiliki kedudukan penting sebagai sarana untuk membantu sesama dan meningkatkan kesejahteraan umat. Sebagai lembaga yang bertugas mengelola potensi dana umat, NU Care-LAZISNU memiliki tanggung jawab besar dalam menghimpun dan mendistribusikan dana tersebut secara efektif. Namun, tantangan yang dihadapi tidak hanya sekadar memastikan penghimpunan dana berjalan lancar, tetapi juga membangun kepercayaan masyarakat, khususnya *muzakki,* bahwa dana mereka dikelola secara transparan, amanah, dan sesuai syariat Islam.

Zakat merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem ekonomi Islam yang memiliki potensi besar untuk mengurangi kemiskinan, mendorong pemerataan ekonomi, dan memperkuat solidaritas sosial. Sebagai kewajiban bagi umat Islam yang mampu, zakat tidak hanya memiliki dimensi ibadah, tetapi juga fungsi sosial-ekonomi yang konkret (Chapra, 2000). Namun, meskipun potensi zakat nasional Indonesia mencapai lebih dari Rp 327 triliun per tahun (Baznas, 2023), realisasi penghimpunannya baru mencapai sekitar Rp28 triliun, atau kurang dari 10% dari total potensi. Salah satu penyebab utama dari rendahnya realisasi tersebut adalah rendahnya kepercayaan muzakki terhadap lembaga pengelola zakat (Hasan, 2021).

Di Kecamatan Cicurug yang berada di Kabupaten Sukabumi, fenomena rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat formal menjadi salah satu isu yang memerlukan perhatian. Pengetahuan mereka terhadap zakat, infaq dan shodaqoh serta lembaga filantrofi seperti NU Care-LAZISNU sangatlah kurang. Banyak masyarakat yang lebih memilih menyalurkan zakat secara langsung kepada penerima *(mustahik)* dari pada melalui lembaga resmi. Keputusan ini sering kali didasarkan pada alasan bahwa penyaluran langsung dianggap lebih cepat dan tepat sasaran. Namun, di sisi lain, pendekatan ini berpotensi mengabaikan prinsip keadilan dalam distribusi zakat serta mengurangi dampak jangka panjang yang dapat dihasilkan dari pengelolaan zakat secara terorganisasi. NU Care-LAZISNU di Kecamatan Cicurug menghadapi tantangan untuk mengubah pola pikir masyarakat ini sekaligus memastikan bahwa peran NU Care-LAZISNU mampu menarik kepercayaan *muzakki.*

Kepercayaan (*trust*) merupakan fondasi utama dalam hubungan antara muzakki dan lembaga pengelola zakat. Menurut teori kepercayaan Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), kepercayaan terbentuk melalui tiga dimensi utama: kemampuan (*ability*)**,** niat baik (*benevolence*), dan integritas (*integrity*). Ketika lembaga zakat tidak menunjukkan transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme dalam pengelolaan dana, maka muzakki cenderung menyalurkan zakatnya secara langsung (zakat individual) atau tidak berzakat sama sekali. Hal ini menciptakan masalah struktural karena zakat yang seharusnya terdistribusi secara adil dan terarah justru tidak mencapai mustahik secara optimal (Ubaidillah dan Nurhayati, 2022).

Masalah kepercayaan terhadap lembaga zakat sering kali berkaitan dengan transparansi dan akuntabilitas. *Muzakki* ingin memastikan bahwa dana yang mereka sumbangkan digunakan dengan benar dan memberikan dampak positif bagi masyarakat yang membutuhkan. Faktor-faktor sepert laporan keuangan yang jelas, program-program yang relevan, serta pendekatan komunikasi yang efektif menjadi kunci dalam membangun kepercayaan ini. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga zakat yang belum mampu memenuhi ekspektasi masyarakat terkait pengelolaan dana. Hal ini menjadi tantangan yang juga dihadapi oleh NU Care-LAZISNU di Kecamatan Cicurug, di mana potensi zakat yang besar belum tergarap secara maksimal karena berbagai hambatan, termasuk keterbatasan sumber daya dan strategi.

Potensi zakat di Indonesia sangat besar, mengingat negara ini memiliki populasi Muslim terbesar di dunia. Berdasarkan data dari BAZNAS *(*Badan Amil Zakat Nasional), potensi zakat nasional pada tahun 2022 mencapai Rp327,6 triliun. Namun, realisasi penghimpunannya hanya sekitar Rp17,8 triliun, atau kurang dari 6% dari total potensi tersebut. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara potensi dan realisasi zakat di Indonesia. Di Kabupaten Sukabumi, termasuk Kecamatan Cicurug, kondisi serupa juga terjadi. Sebagai contoh, NU Care-LAZISNU Desa Nanggerang di Sukabumi berhasil menghimpun dana sebesar Rp26.000.000 hingga Rp28.000.000 setiap bulannya, melalui pengumpulan dana yang masih menggunakan metode klasik dengan cara pemupulan dana dan tentunya peran Lembaga filantrofi NU Care-LAZISNU yang efektif. Dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai program, seperti santunan sosial,

pembangunan infrastruktur, serta layanan kesehatan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, lembaga zakat dapat memaksimalkan penghimpunan dana sekaligus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Penelitian terdahulu memberikan banyak wawasan penting terkait peran lembaga zakat. dalam penelitiannya di NU Care-LAZISNU Desa Nanggerang menunjukkan bahwa metode direct fundraising, seperti interaksi langsung dengan calon donatur, sangat efektif dalam menghimpun dana. Penelitian ini juga menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana sebagai elemen kunci untuk membangun kepercayaan Masyarakat (Alfi Syahrin Dyah Rahmayati, 2018).

Kajian lain mengidentifikasi bahwa penggunaan strategi komunikasi modern, seperti media sosial dan pelaporan keuangan secara berkala, dapat meningkatkan penghimpunan dana sekaligus memperkuat citra lembaga zakat di mata masyarakat. Kedua penelitian ini memberikan landasan yang relevan untuk menganalisis peran NU Care-LAZISNU di Kecamatan Cicurug, di mana tantangan utama adalah bagaimana merancang pendekatan yang mampu menjawab kebutuhan lokal dan membangun kepercayaan *muzakki* terhadap NU Care-LAZISNU. (Muhammad Fikry 2016).

Literatur terkait pengelolaan zakat memberikan berbagai pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas peran Lembaga filantrofi. Menurut Antonio Syafi'i (2001:278-282) dalam bukunya *"Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik"*, manajemen filantropi Islam harus dilaksanakan dengan perencanaan yang

baik, pengorganisasian yang efektif, serta evaluasi dan pengawasan yang transparan. Dalam perencanaan, Antonio menekankan pentingnya lembaga filantropi untuk menetapkan tujuan dan strategi yang jelas sebelum melaksanakan program, di antaranya dengan mengidentifikasi sumber dana seperti zakat, infak, sedekah, serta merumuskan program prioritas yang sesuai dengan kebutuhan umat, misalnya santunan untuk fakir miskin, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Perencanaan yang matang akan membantu lembaga menetapkan target capaian yang terukur sehingga aktivitas filantropi dapat berjalan sesuai syariah dan harapan masyarakat.

Selanjutnya dalam pengorganisasian, Antonio Syafi'i menjelaskan bahwa lembaga filantropi harus memiliki struktur organisasi yang jelas dan profesional, dengan pembagian tugas yang tepat sesuai kompetensi SDM-nya. Setiap divisi seperti fundraising, keuangan, distribusi, hingga pengawasan harus memiliki tanggung jawab yang terdefinisi agar pengumpulan dana dan pendistribusian dapat berjalan optimal. Selain itu, lembaga filantropi juga perlu memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah layanan kepada *muzakki* dan *mustahik.* Pengorganisasian yang baik akan menumbuhkan kepercayaan masyarakat karena mereka melihat lembaga beroperasi secara profesional dan transparan.

Secara keseluruhan, teori manajemen filantropi Islam yang dikemukakan Antonio Syafi'i menekankan bahwa pengelolaan dana filantropi harus dilakukan dengan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang profesional, serta evaluasi dan pengawasan yang transparan dan akuntabel, sehingga akan

meningkatkan kepercayaan muzakki dan memperkuat peran lembaga filantropi dalam meningkatkan kesejahteraan umat.

Dalam konteks penelitian ini, peran yang diterapkan oleh NU Care-LAZISNU di Kecamatan Cicurug dianalisis menggunakan teori manajemen filantropi menurut Antonio Syafi'i yang menekankan tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, serta evaluasi dan pengawasan. Menurut Antonio Syafi'i (2001:278-282), perencanaan merupakan langkah awal dalam pengelolaan filantropi yang mencakup penetapan tujuan dan strategi yang jelas, pengidentifikasian sumber dana seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf, serta penentuan program prioritas yang sesuai kebutuhan umat. Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan dengan membentuk struktur organisasi yang jelas dan profesional, membagi tugas dan fungsi setiap bagian secara tepat, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung pelayanan kepada muzakki dan mustahik agar proses penghimpunan dan distribusi dana berjalan efektif dan efisien.

Adapun evaluasi dan pengawasan bertujuan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta memastikan amanah muzakki tersalurkan dengan baik, melalui audit internal dan eksternal, laporan keuangan yang transparan, monitoring lapangan, serta penampungan masukan dari muzakki dan mustahik sebagai bahan perbaikan ke depan.

Dengan menggunakan teori manajemen filantropi Antonio Syafi'i ini, penelitian ini menganalisis bagaimana perencanaan, pengorganisasian, serta evaluasi dan pengawasan yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU Kecamatan Cicurug berperan dalam meningkatkan kepercayaan muzakki serta efektivitas

pengelolaan NU Care-LAZISNU di wilayah tersebut. Selain itu, *teori An Integrative Model of Organizational Trust* dari Mayer, Davis, dan Schoorman digunakan untuk menganalisis bagaimana peran Lembaga NU Care-LAZISNU memengaruhi kepercayaan *muzakki.* Kedua teori ini memberikan kerangka analisis yang saling melengkapi untuk memahami hubungan antara peran NU Care-LAZISNU dan kepercayaan masyarakat terhadap NU CARE-LAZISNU.

Penelitian ini tidak hanya berkontribusi secara akademik dalam pengembangan teori dan praktik pengelolaan zakat, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh NU CARE-LAZISNU untuk meningkatkan peran mereka sebagai Lembaga filantrofi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi lembaga zakat lainnya di Indonesia dalam mengelola dana umat secara optimal serta penyaluran kepada program yang membantu masyarakat sekaligus membangun kepercayaan masyarakat yang lebih kuat. Dengan demikian, penelitian ini memiliki signifikansi baik secara teoritis maupun praktis dalam mendukung optimalisasi pengelolaan zakat di Indonesia.

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran NU CARE-LAZISNU dalam mengelompokkan sumber dana zakat di Kecamatan Cicurug?
2. Bagaimana metode NU CARE-LAZISNU dalam penggumpulan dana zakat di Kecamatan Cicurug?

3. Bagaimana evaluasi yang dilakukan NU CARE-LAZISNU dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki* di Kecamatan Cicurug?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran NU CARE-LAZISNU dalam mengelompokkan sumber dana zakat di Kecamatan Cicurug.
2. Untuk mengetahui metode NU CARE-LAZISNU dalam penggumpulan dana zakat di Kecamatan Cicurug.
3. Untuk mengevaluasi yang dilakukan NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki* di Kecamatan Cicurug.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memperkaya literatur tentang peran Lembaga filantrofi NU Care-LAZISNU dan kepercayaan organisasi, khususnya dalam konteks lembaga zakat, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori hubungan antara peran NU Care-LAZISNU dan kepercayaan *muzakki*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini membantu NU Care-LAZISNU mengevaluasi dan meningkatkan peran sebagai Lembaga filantrofi mereka, serta memberikan panduan bagi lembaga zakat lainnya dalam mengelola penggalangan dana secara efisien. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan zakat yang lebih efektif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki relevansi yang signifikan terhadap penelitian ini karena memberikan dasar konseptual dan empiris yang dapat memperkaya pemahaman penulis dalam menyusun kerangka berpikir, merumuskan fokus penelitian, serta menentukan metode yang sesuai. Kajian terhadap penelitian sebelumnya tidak hanya berfungsi sebagai pembanding, tetapi juga sebagai pedoman dalam mengidentifikasi celah penelitian (*research gap*) yang belum banyak diangkat oleh peneliti lain, khususnya dalam konteks pengelolaan zakat oleh lembaga filantropi Islam di tingkat lokal.

Selain itu, hasil dan temuan dari penelitian terdahulu memberikan referensi penting terkait praktik-praktik pengumpulan dan pengelolaan zakat, strategi peningkatan kepercayaan muzakki, serta tantangan kelembagaan yang dihadapi. Dengan demikian, penelitian ini dibangun di atas fondasi ilmiah yang telah ada, namun tetap berupaya memberikan kontribusi baru yang kontekstual, yakni dengan menyoroti praktik NU Care-LAZISNU di Kecamatan Cicurug secara lebih spesifik dan mendalam. Adapun relevansi yang diperoleh dari penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut:

SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel.1.1 Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

No	Nama	Hasil Penelitian
1	Ulfi Nikmatul Badriyah (2023)	Penelitian berjudul "Peran NU Care-LAZISNU dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat di Desa Beteng Sari, Kecamatan Jabung, Kabupaten Lampung Timur." Penelitian yang dilakukan oleh Ulfi Nikmatul Badriyah (2023) di Desa Beteng Sari menunjukkan bahwa peran NU Care-LAZISNU sangat signifikan dalam meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Melalui program seperti Koin NU, jumputan (sedekah beras), santunan anak yatim, serta penyediaan layanan ambulans, NU-CARE menjadi penggerak gotong royong dan partisipasi sosial warga desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teori solidaritas sosial Emile Durkheim, yang menekankan pentingnya ikatan sosial dan rasa kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Jika dibandingkan dengan penelitian saya, terdapat beberapa persamaan mendasar. Keduanya sama-sama menyoroti peran strategis NU-CARE dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah (NU-CARE) secara langsung di tengah masyarakat. Keduanya juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat sebagai elemen penting keberhasilan program-program yang dikelola oleh NU-CARE. Selain itu, pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi juga menjadi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

		kesamaan metodologis yang memperkuat validitas hasil penelitian. Namun, terdapat perbedaan fokus yang cukup jelas. Penelitian Ulfi menitikberatkan pada bagaimana NU-CARE meningkatkan solidaritas sosial secara umum di kalangan masyarakat, sedangkan penelitian saya lebih spesifik menyoroti *kepercayaan muzakki* sebagai objek utama. Fokus ini sangat penting karena kepercayaan adalah kunci keberlanjutan penghimpunan zakat. Penelitian saya mengangkat aspek psikologis dan institusional dari hubungan antara muzakki dan lembaga, sedangkan Ulfi lebih menekankan aspek sosial dan kebersamaan. Dari sisi kekurangan, penelitian skripsi Ulfi ini belum mengelaborasi indikator kepercayaan secara terstruktur, seperti yang Anda rencanakan dalam skripsi Anda (misalnya melalui indikator kompetensi, integritas, niat baik, dan keterbukaan lembaga zakat). Selain itu, belum ada pembahasan yang mendalam tentang strategi komunikasi atau manajemen kepercayaan yang digunakan NU-CARE untuk menjaga hubungan jangka panjang dengan muzakki. Penelitian saya dengan demikian menjadi pelengkap yang relevan dan sangat dibutuhkan dalam literatur pengelolaan zakat karena berkontribusi memperkuat pemahaman tentang hubungan antara lembaga zakat dan muzakki dalam konteks kepercayaan

2	Ria Pangestika (2020)	Penelitian berjudul *"Analisis Peran NU-CARE dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pringsewu."* Penelitian yang dilakukan oleh Ria Pangestika (2020) bertujuan untuk menganalisis peran NU-CARE dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pringsewu. Penelitian ini menunjukkan bahwa NU-CARE Pringsewu telah menjalankan beberapa program sosial seperti santunan kepada guru ngaji, anak yatim, bantuan pengobatan dan ambulans gratis. Fokus utamanya adalah mengukur sejauh mana program-program tersebut berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam bidang kesehatan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang saya buat. Keduanya sama-sama menyoroti peran NU-CARE sebagai lembaga amil zakat yang aktif dalam program sosial masyarakat. Selain itu, keduanya juga menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data yang serupa, seperti wawancara dan dokumentasi langsung di lapangan. Keduanya juga sama-sama menyoroti bahwa kehadiran program-program dari NU-CARE menjadi salah satu faktor penting dalam mendekatkan lembaga dengan masyarakat sekitar.

		Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus pembahasan. Penelitian Ria Pangestika berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara umum, terutama dalam bidang sosial dan kesehatan, tanpa secara khusus meneliti aspek kepercayaan *muzakki* sebagai objek utama. Sementara itu, skripsi saya secara spesifik menyoroti *hubungan antara peran NU-CARE dan tingkat kepercayaan muzakki*, sehingga menyentuh dimensi psikologis dan persepsi publik terhadap lembaga zakat. Adapun kekurangan dari penelitian Ria adalah belum adanya pengukuran atau indikator yang sistematis terkait kepercayaan muzakki, seperti kompetensi lembaga, integritas, niat baik, dan transparansi. Penelitian tersebut lebih banyak menggambarkan dampak secara umum terhadap masyarakat penerima manfaat, bukan terhadap pemberi zakat (muzakki). Dengan demikian, penelitian Anda menjadi penting karena mengisi kekosongan tersebut, sekaligus menambahkan kontribusi ilmiah yang relevan terhadap pembangunan kepercayaan masyarakat kepada lembaga zakat lokal
3	Lutfiana Izalatul Laela (2021)	Penelitian berjudul "Strategi Fundraising dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzakki pada NU-CARE Banyumas." Penelitian yang dilakukan oleh Lutfiana Izalatul Laela (2021) bertujuan untuk mengetahui strategi fundraising yang diterapkan NU-CARE Banyumas serta evaluasinya dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki*. Hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

		menunjukkan bahwa strategi fundraising NU-CARE Banyumas terbagi menjadi dua, yaitu strategi *fundraising online* seperti metode digital, *payroll system*, aplikasi, transfer via ATM/mobile banking, dan strategi fundraising offline seperti membuat brosur atau poster. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil analisis, terdapat persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang saya buat. Keduanya sama-sama menyoroti upaya NU-CARE dalam meningkatkan kepercayaan muzakki, serta sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya strategi atau program NU-CARE dalam mendekatkan lembaga dengan masyarakat dan muzakki. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam fokus pembahasan. Penelitian Lutfiana lebih menitikberatkan pada strategi fundraising yang dilakukan NU-CARE Banyumas dan bagaimana strategi tersebut dievaluasi untuk meningkatkan kepercayaan muzakki, sedangkan skripsi saya secara khusus meneliti peran NU-CARE dalam meningkatkan kepercayaan muzakki tanpa membahas detail strategi fundraising, sehingga lebih menekankan dimensi peran lembaga dan persepsi psikologis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

		muzakki. Adapun kekurangan dari penelitian Lutfiana adalah belum adanya pengukuran mendalam terkait indikator kepercayaan muzakki, seperti kompetensi, integritas, dan niat baik lembaga, melainkan hanya fokus pada langkah strategi fundraising secara umum. Dengan demikian, penelitian Anda menjadi penting karena mengisi kekosongan tersebut, sekaligus memberikan kontribusi ilmiah baru terkait pembangunan dan penguatan kepercayaan muzakki kepada lembaga zakat lokal.
4	Chairun Nissa Rodja (2022)	Penelitian berjudul "Strategi Fundraising Zakat Profesi Pada BAZNAS Kabupaten Banyumas Dalam Upaya Meningkatkan Jumlah Muzakki". Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis strategi BAZNAS Kabupaten Banyumas dalam meningkatkan jumlah muzakki. Metode yang digunakan mencakup direct fundraising, seperti sosialisasi dan jemput zakat, serta indirect fundraising, seperti apresiasi kepada muzakki, kampanye melalui media sosial, dan kerja sama dengan pemerintah daerah. Meskipun strategi ini berhasil meningkatkan pengumpulan dana zakat profesi, beberapa kendala masih dihadapi, seperti rendahnya kesadaran masyarakat tentang kewajiban zakat profesi. Sebagai solusi, BAZNAS bekerja sama dengan instansi pemerintah, termasuk penerapan instruksi bupati untuk mewajibkan ASN membayar zakat

		melalui BAZNAS. Namun, hasilnya belum maksimal karena banyak ASN yang masih enggan membayar zakat profesinya.
5	Norma Dwi Fitriyah dan Abdur Rohman (2023)	Penelitian berjudul "Strategi Fundraising dalam Meningkatkan Perolehan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah (NU-CARE) di BAZNAS Kabupaten Jombang". Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi fundraising yang digunakan oleh BAZNAS Jombang dalam meningkatkan dana ZIS dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Wahwa BAZNAS menggunakan dua strategi utama: (1) strategi langsung (*offline*), seperti direct mail, pembentukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), kerja sama dengan pemerintah daerah, layanan jemput zakat, manual, dan penyelenggaraan event; serta (2) strategi tidak langsung (*online*), seperti kampanye media sosial, transfer bank, dan QRIS. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dan dana ZIS yang diperoleh, meskipun terdapat tantangan dalam penerapan beberapa metode tertentu, seperti penggunaan QRIS yang masih rendah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam fokusnya pada peran Lembaga zakat infaq dan shodaqoh untuk menghimpun dana NU-CARE *(zakat, infak, sedekah)* dan membangun kepercayaan muzakki. Seperti penelitian Ulfi Nikmatul Badriyah (2023), Ria Pangestika (2020), Lutfiana Izalatul Laela (2021), Alfi Syahrin Dyah Rahmayati (2018), Chairun Nissa Rodja (2022), dan Norma Dwi Fitriyah (2023), penelitian ini menekankan pentingnya peran

Lembaga zakat infaq dan shodaqoh dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki*. Semua penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan membahas tantangan utama berupa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap lembaga zakat formal.

Perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan konteks kajiannya. Jika penelitian sebelumnya fokus pada strategi fundraising atau teknologi digital seperti *QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)*, penelitian ini berfokus pada peran dan upaya NU-CARE Kecamatan Cicurug membangun kepercayaan *muzakki* melalui pendekatan lokal, transparansi pelaporan, dan strategi komunikasi langsung. Penelitian ini juga menambahkan analisis keterlibatan pemangku kepentingan, seperti pemerintah lokal, untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan dana dan menjawab tantangan kepercayaan masyarakat di wilayah tersebut.

2. Landasan Teoritis

a. Teori Manajeman filantrofi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Manajemen filantropi Islam pada hakikatnya merupakan upaya mengelola dana umat secara terstruktur dan sistematis untuk mewujudkan kesejahteraan sosial yang berlandaskan nilai-nilai syariah. Menurut Antonio Syafi'i (2001:278-282) dalam bukunya *"Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik"*, manajemen filantropi bukan hanya sekadar aktivitas menyalurkan dana, melainkan sebuah proses manajerial strategis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta evaluasi dan pengawasan.

Secara umum, Antonio menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga filantropi dalam mengelola zakat, infak, sedekah, dan wakaf (NU-CAREWAF) ditentukan oleh kemampuan mereka menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern yang dipadukan dengan nilai spiritual Islam. Dengan demikian, lembaga filantropi tidak hanya bertindak sebagai pengumpul dan penyalur dana, tetapi juga sebagai institusi penggerak pemberdayaan masyarakat. Adapun tiga komponen utama teori manajemen filantropi menurut Antonio Syafi'i dijelaskan sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning)*

Perencanaan dalam manajemen filantropi Islam adalah proses penetapan tujuan, penentuan strategi, dan penyusunan langkah-langkah pelaksanaan program yang terarah dan sistematis. Antonio menekankan bahwa perencanaan meliputi pengelompokan sumber dana, yaitu mengidentifikasi berbagai potensi dana filantropi yang dapat dihimpun oleh lembaga. Sumber dana tersebut dapat berasal dari zakat maal, zakat penghasilan, infak harian, sedekah mingguan, wakaf tunai, dan wakaf aset.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Konsep perencanaan juga menekankan pentingnya kesesuaian antara program dan kebutuhan masyarakat. Artinya, sebelum menentukan program, lembaga perlu melakukan analisis kebutuhan (*need assessment*) dan pemetaan potensi (*asset mapping*) agar program yang direncanakan benar-benar efektif dan tepat sasaran. Dalam teori Antonio, perencanaan yang baik tidak hanya mencakup tujuan jangka pendek (seperti santunan konsumtif) tetapi juga tujuan jangka panjang (pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan). Dengan demikian, perencanaan dalam manajemen filantropi menjadi langkah strategis yang

memastikan bahwa seluruh aktivitas lembaga memiliki arah yang jelas, terukur, dan berlandaskan syariah.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian dalam manajemen filantropi menurut Antonio Syafi'i adalah proses penataan sumber daya lembaga agar pelaksanaan program berjalan efektif, efisien, dan profesional. Dalam pengorganisasian terdapat aspek pengumpulan (*fundraising*), yaitu pengelolaan aktivitas penghimpunan dana secara sistematis, tertib, dan sesuai prinsip syariah. Antonio menekankan pentingnya membangun struktur organisasi yang jelas, termasuk pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab setiap bagian.

Pengorganisasian yang baik akan memudahkan koordinasi antarbagian, meningkatkan efisiensi kerja, serta meminimalisir potensi kesalahan dan penyalahgunaan dana. Selain itu, Antonio menekankan pentingnya kapasitas sumber daya manusia ('*amil*) yang tidak hanya memiliki kompetensi teknis, tetapi juga akhlak mulia dan pemahaman agama yang baik. Hal ini karena amil bukan sekadar pekerja lembaga, tetapi juga perpanjangan tangan muzakki dalam menunaikan kewajiban ibadah sosial mereka. Dalam praktiknya, pengorganisasian juga meliputi pemanfaatan teknologi digital dalam penghimpunan dana, pencatatan, dan pelaporan, sehingga lembaga dapat meningkatkan efektivitas layanan kepada muzakki dan mustahik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3) Evaluasi dan Pengawasan (*Evaluation dan Supervision*)

Evaluasi dan pengawasan merupakan aspek penting dalam manajemen filantropi untuk memastikan bahwa seluruh proses dan program berjalan sesuai tujuan dan prinsip syariah. Antonio menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program, misalnya dari segi jumlah mustahik yang terbantu, dampak program bagi kesejahteraan mereka, serta peningkatan jumlah muzakki yang menyalurkan dananya ke lembaga.

Sedangkan pengawasan bertujuan untuk mengontrol pelaksanaan program agar tetap berjalan sesuai standar yang telah ditetapkan. Bentuk pengawasan dapat berupa audit internal dan eksternal, penyusunan laporan keuangan dan program secara berkala dan transparan, serta monitoring langsung ke lapangan untuk memastikan penggunaan dana tepat sasaran. Antonio juga menekankan bahwa pengawasan perlu dilakukan secara berjenjang dan melibatkan pengurus, pengawas syariah, serta masyarakat sebagai bentuk keterbukaan lembaga filantropi. Dengan adanya evaluasi dan pengawasan yang baik, lembaga filantropi akan mampu melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) serta menumbuhkan kepercayaan muzakki bahwa dana mereka dikelola secara amanah, profesional, dan bermanfaat nyata bagi masyarakat.

b. Teori Kepercayaan

Kepercayaan adalah faktor yang sangat penting dalam hubungan antara organisasi dan individu atau kelompok yang terlibat dengannya. Mayer, Davis, dan Schoorman (1995) dalam *An Integrative Model of Organizational Trust* mengemukakan bahwa kepercayaan terhadap organisasi dibangun melalui tiga

dimensi utama, yaitu *Ability* (Kemampuan), *Benevolence* (Niat Baik), dan *Integrity* (Integritas). Ketiga dimensi ini saling terkait dan berperan penting dalam membangun serta mempertahankan kepercayaan antara organisasi dan para pihak yang terlibat.

1) *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan organisasi untuk menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik merupakan dimensi pertama dalam membangun kepercayaan. Mayer, Davis, dan Schoorman (1995) menjelaskan bahwa organisasi yang memiliki kemampuan untuk mengelola tugasnya dengan efisien dan profesional akan lebih dipercaya oleh pihak luar.

2) *Benevolence* (Niat Baik)

Niat baik organisasi merujuk pada komitmen untuk memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat, baik itu donatur maupun penerima. Dalam teori ini, *Benevolence* mengacu pada seberapa besar perhatian yang diberikan oleh organisasi terhadap kepentingan para donatur dan penerima bantuan. Organisasi yang memiliki niat baik akan menunjukkan bahwa mereka berkomitmen untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada penerima , serta memastikan distribusi yang adil dan tepat waktu.

3) *Integrity* (Integritas)

Integritas berhubungan dengan sejauh mana organisasi dapat diandalkan untuk mematuhi prinsip moral dan etika yang berlaku. Organisasi yang memiliki integritas tinggi akan mematuhi prinsip-prinsip yang jelas, seperti transparansi dalam pengelolaan dana dan tanggung jawab atas setiap keputusan yang diambil.

Integrasi antara teori Matriks Strategi Menggalang Dana oleh Joyce Young dan teori *An Integrative Model of Organizational Trust* oleh Mayer, Davis, dan Schoorman memberikan wawasan yang mendalam mengenai hubungan antara strategi fundraising yang diterapkan dan kepercayaan yang dibangun dengan donatur. Strategi fundraising yang baik dan efektif akan membangun *ability* dan *integrity* organisasi dalam mengelola dana, yang pada gilirannya memperkuat *Benevolence* (niat baik) dan membangun kepercayaan donatur terhadap lembaga.

Dengan menggunakan kedua teori ini, penelitian ini dapat mengevaluasi bagaimana langkah-langkah yang diambil dalam strategi fundraising dapat meningkatkan tingkat kepercayaan muzakki terhadap NU Care-LAZISNU di Kecamatan Cicurug, dan bagaimana kepercayaan tersebut berperan dalam keberhasilan jangka panjang organisasi dalam pengumpulan dana.

3. Kerangka Konseptual

Sebelum menyusun kerangka konseptual dalam penelitian ini, penting untuk menjelaskan hubungan antara teori manajeman filantrofi oleh Antonio Syafi'i dan teori kepercayaan oleh Mayer, Davis, dan Schoorman, dalam konteks peran NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kepercayaan muzakki di Kecamatan Cicurug. Dalam penelitian ini, kerangka konseptual akan didasarkan pada teori manajemen filantropi Islam yang dikemukakan oleh Antonio Syafi'i. Teori ini mengutamakan pendekatan sistematis untuk pengelolaan dana filantropi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, dengan menekankan tiga elemen utama yaitu perencanaan yang matang, pengorganisasian yang efektif, dan evaluasi dan pengawasan yang transparan. Ketiga aspek ini sangat relevan dalam konteks

penelitian mengenai peran NU Care-LAZISNU di Kecamatan Cicurug dalam meningkatkan kepercayaan muzakki.

Di sisi lain, teori kepercayaan oleh Mayer, Davis, dan Schoorman menggarisbawahi tiga dimensi utama yang membangun kepercayaan terhadap organisasi, yaitu kemampuan *(ability)*, niat baik *(benevolence)*, dan integritas *(integrity)*. Dimensi ini saling terkait dan menjadi dasar hubungan yang kuat antara lembaga zakat dan muzakki, di mana transparansi, akuntabilitas, serta kemampuan dalam mengelola dana menjadi kunci utama dalam membangun dan mempertahankan kepercayaan.

Keterkaitan antara kedua teori ini terletak pada pentingnya sinergi antara peran yang dirancang oleh NU Care-LAZISNU dan kepercayaan masyarakat yang menjadi faktor utama keberhasilan program NU Care-LAZISNU. Dengan mengenali kebutuhan muzakki, menentukan metode yang relevan, dan memastikan pengelolaan dana dilakukan secara transparan, NU Care-LAZISNU dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan jumlah dana yang dihimpun, tetapi juga memperkuat peran NU-C NU Care-LAZISNU ARE sebagai lembaga yang amanah dan kredibel dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah. Pendekatan yang tepat ini diharapkan mampu mengoptimalkan penghimpunan dana dan memberikan dampak yang lebih besar bagi kesejahteraan umat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Tabel 1.2 Peran NU Care-LAZISNU dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Dana Zakat di Kecamatan Cicurug Sukabumi

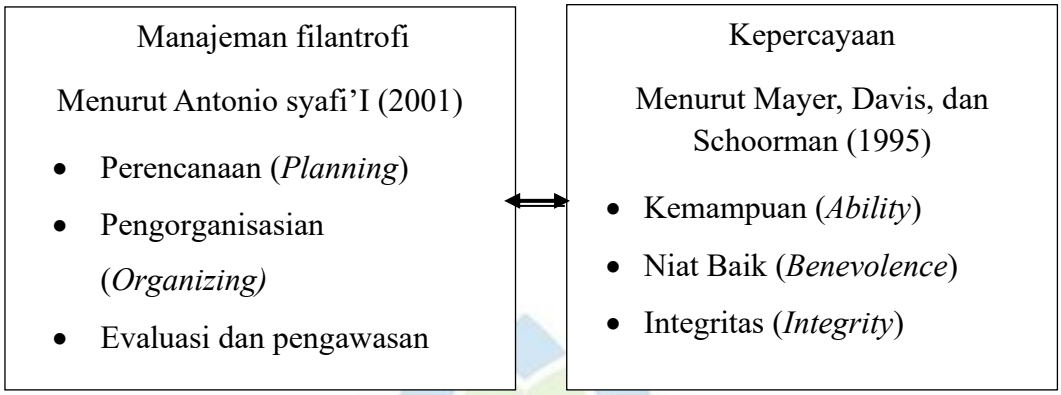

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2025

4. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam empat bab yang tersusun secara sistematis dan saling berkaitan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab I Pendahuluan menjelaskan latar belakang pentingnya penelitian mengenai peran dan metode pengelolaan zakat oleh lembaga filantropi Islam, khususnya NU Care-LAZISNU di Kecamatan Cicurug. Dalam bab ini juga dijelaskan rumusan masalah yang mencakup tiga fokus utama: bagaimana peran NU Care-LAZISNU dalam mengelompokkan sumber dana zakat, bagaimana metode pengumpulan dana yang digunakan, serta bagaimana bentuk evaluasi untuk membangun kepercayaan muzakki. Selanjutnya, tujuan dan manfaat penelitian dijabarkan secara rinci, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Penulis juga menjelaskan ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan sebagai pengantar bagi pembaca dalam memahami alur isi karya ilmiah ini. Bab ini juga mencantumkan kerangka pemikiran dan metode

penelitian yang digunakan, termasuk jenis pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi), dan teknik analisis data melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Bab II Landasan Teori memuat kajian pustaka yang mencakup pengertian zakat, infak, dan sedekah (NU Care-LAZISNU), konsep filantropi Islam, serta profil kelembagaan NU Care-LAZISNU sebagai organisasi pengelola zakat. Selanjutnya, penulis memaparkan kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori manajemen filantropi Antonio Syafi'i yang menekankan pentingnya pengelolaan dana, jaringan sosial, dan transparansi dalam lembaga filantropi; serta teori kepercayaan Mayer dan Davis yang menjelaskan bahwa kepercayaan dibangun melalui tiga elemen utama: kemampuan (*ability*), niat baik (*benevolence*), dan integritas (*integrity*).

Bab III Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan temuan empiris dari lapangan serta analisis mendalam berdasarkan kerangka teori yang telah dibahas sebelumnya. Bagian pertama menguraikan gambaran umum NU Care-LAZISNU Kecamatan Cicurug, termasuk latar belakang, struktur organisasi, program kerja, dan cakupan wilayah. Selanjutnya, penulis membahas peran NU Care-LAZISNU dalam mengelompokkan sumber dana zakat, seperti klasifikasi muzakki, strategi komunikasi, serta peran jaringan sosial dalam mendukung kelancaran penghimpunan dana. Di bagian kedua, penulis membahas metode pengumpulan zakat yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU, mulai dari pendekatan tradisional hingga pemanfaatan teknologi digital, serta sejauh mana metode ini efektif di lingkungan masyarakat Cicurug. Bagian ketiga membahas aspek evaluasi yang

dilakukan oleh NU Care-LAZISNU untuk meningkatkan kepercayaan muzakki, seperti transparansi laporan, sistem pelaporan dana, respon terhadap kritik, dan strategi menjaga hubungan jangka panjang, yang dianalisis menggunakan teori Mayer dan Davis.

Bab IV Penutup berisi kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian, yang menegaskan bahwa NU Care-LAZISNU memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber zakat melalui sistem klasifikasi yang efektif, menggunakan metode penghimpunan yang adaptif dan partisipatif, serta membangun kepercayaan muzakki melalui transparansi dan evaluasi berkala. Selain itu, bab ini juga menyampaikan saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi NU Care-LAZISNU dan lembaga zakat lainnya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dana NU Care-LAZISNU, serta memberikan arahan bagi penelitian selanjutnya agar mengkaji konteks yang lebih luas atau metode yang lebih variatif.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini akan dilakukan di kantor NU Care-LAZISNU Kecamatan Cicurug Sukabumi yang terletak Jl. Raya Siliwangi No.111, Cicurug, Sukabumi, Jawa Barat 43359, Indonesia di kegiatan pengelolaan dan kegiatan pengumpulan NU Care-LAZISNU dilakukan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik yang saling berkaitan dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

a. Relevansi Substansial dengan Fokus Penelitian Kantor NU Care-LAZISNU.

Cicurug merupakan salah satu lembaga filantropi Islam yang aktif dalam pengumpulan dan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (NU Care-LAZISNU) di tingkat kecamatan. Kegiatan lembaga ini bersinggungan langsung dengan rumusan masalah penelitian, khususnya dalam konteks peran kelembagaan, metode penghimpunan dana, serta evaluasi kepercayaan muzakki. Lokasi ini menjadi sangat relevan karena praktik yang dilakukan oleh NU Care-LAZISNU mencerminkan model konkret dari teori manajemen filantropi Antonio Syafi'i, sekaligus dapat diobservasi melalui kacamata teori kepercayaan Mayer dan Davis.

b. Karakteristik Sosial Keagamaan Masyarakat Setempat.

Kecamatan Cicurug memiliki karakter masyarakat yang religius dan cukup aktif dalam praktik filantropi Islam. Kehadiran NU sebagai organisasi keagamaan yang berpengaruh di wilayah ini memungkinkan proses penghimpunan dana zakat dilakukan secara terstruktur. Oleh karena itu, penelitian di lokasi ini memungkinkan eksplorasi mendalam tentang bagaimana dinamika kepercayaan muzakki terbentuk dan dikelola, sesuai dengan elemen *ability*, *integrity*, dan *benevolence* dalam teori Mayer dan Davis.

c. Ketersediaan Data Primer dan Dukungan Lapangan.

Peneliti telah mendapatkan izin informal untuk mengakses dokumen, mengikuti kegiatan lembaga, serta melakukan wawancara dengan pengurus NU Care-LAZISNU dan muzakki setempat. Dukungan ini menjadi penting untuk

memastikan ketercukupan data dan validitas informasi, sehingga memungkinkan peneliti melakukan triangulasi antara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

d. Kelayakan Lokasi dari Aspek Praktis dan Logistik.

Lokasi kantor NU Care-LAZISNU yang berada di jalur utama Kecamatan Cicurug sangat strategis dan mudah diakses. Hal ini memudahkan peneliti dalam menjangkau informan serta mengikuti proses distribusi dan pengumpulan zakat secara langsung. Kedekatan geografis juga mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan penelitian lapangan.

e. Signifikansi Lembaga dalam Jaringan NU Care-LAZISNU Wilayah Sukabumi.

Meskipun berskala kecamatan, NU Care-LAZISNU Cicurug berperan aktif dalam jaringan kelembagaan NU Care-LAZISNU wilayah Sukabumi. Oleh karena itu, praktik manajerial dan relasional yang dilakukan di lembaga ini mencerminkan kebijakan dan pendekatan NU secara lebih luas, menjadikannya titik masuk strategis untuk memahami dinamika filantropi berbasis ormas keagamaan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma konstruktivisme adalah pendekatan yang melihat realitas sebagai sesuatu yang subjektif dan dibentuk oleh interaksi sosial, budaya, serta pengalaman individu. Paradigma ini menekankan bahwa pemahaman terhadap fenomena hanya dapat diperoleh dengan mengeksplorasi bagaimana individu atau kelompok menciptakan makna atas pengalaman mereka dalam konteks tertentu (Creswell, 2014).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme untuk memahami bagaimana peran NU Care-LAZISNU membangun kepercayaan muzakki di Kecamatan Cicurug melalui interaksi, transparansi, dan nilai-nilai keislaman.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata, narasi, atau gambar. Pendekatan ini memberikan fokus pada makna dan proses di balik fenomena yang diteliti, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama pengumpulan data (Moleong, 2005).

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi peran NU Care-LAZISNU dalam membangun kepercayaan *muzakki* di Kecamatan Cicurug. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini berfokus pada proses pengelompokan sumber dana zakat, metode pengumpulan dana zakat, serta evaluasi dalam meningkatkan kepercayaan *muzakki.*

3. Metode Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Penelitian ini menggunakan metode studi lapangan, jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tertentu dalam konteks nyata (Arikunto, 2013). Metode ini memungkinkan analisis holistik terhadap berbagai aspek yang memengaruhi peran NU Care-LAZISNU dalam meningkatkan kepercayaan muzakki di Kecamatan Cicurug.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu data primer dan data sekunder**,** yang keduanya saling melengkapi dalam memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap objek penelitian.

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan yang memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung mengenai masalah yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan beberapa narasumber yang relevan, khususnya pengurus NU Care-LAZISNU, muzakki, dan tokoh masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait pelaksanaan strategi fundraising, transparansi pengelolaan dana, serta dampak strategi tersebut terhadap kepercayaan muzakki dan partisipasi mereka dalam penggalangan dana.

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pengurus NU Care-LAZISNU Kecamatan Cicurug, para muzakki, serta pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan distribusi zakat. Wawancara ini dirancang untuk menggali informasi faktual, pengalaman praktis, dan perspektif para pelaku lapangan yang tidak dapat ditemukan dalam dokumen tertulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh tidak langsung dari informan, melainkan melalui media lain, seperti dokumen atau laporan yang telah tersedia (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari

dokumen-dokumen resmi terkait strategi fundraising NU Care-LAZISNU, seperti laporan keuangan, laporan kegiatan, kebijakan program, dan data pelaksanaan yang tersedia dari NU Care-LAZISNU. Selain itu, publikasi melalui media sosial atau sumber eksternal lainnya yang membahas pelaksanaan dan dampak strategi fundraising juga dianalisis untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh mengenai efektivitas strategi tersebut dalam membangun kepercayaan muzakki.

Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip yang relevan, seperti laporan tahunan NU Care-LAZISNU, publikasi resmi lembaga, peraturan tentang zakat, dan hasil penelitian terdahulu. Data sekunder ini berfungsi untuk memberikan konteks, memperkuat analisis, dan mendukung temuan dari data primer. Kombinasi kedua jenis data ini memungkinkan peneliti untuk membangun analisis yang lebih valid dan mendalam terhadap peran, metode, dan evaluasi lembaga NU Care-LAZISNU dalam mengelola dana zakat di wilayah Kecamatan Cicurug

5. Teknik Pengumpulan Data

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berdasarkan fakta pendukung yang ada di lapangan (Sugiyono. 2013:224).

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan bertanya langsung kepada informan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai

topik yang diteliti. Menurut Creswell (2014), wawancara ini memberikan data kualitatif yang kaya untuk memahami fenomena sosial yang kompleks. Wawancara dilakukan dengan pengurus NU Care-LAZISNU, muzakki, dan pihak terkait untuk memahami peran strategi fundraising dalam membangun kepercayaan, transparansi, dan partisipasi muzakki dalam penghimpunan dana zakat. Wawancara dilakukan dengan; Pendiri KH.R. Ahmad gondar hibatullah. KH.R. Ahmad Danial Fahad. Pembina: H.agung gunanawan S. Sos; Ketua: KH Endang Sukarman, S.Ag; Wakil Ketua: Ustadz Hendi; Sekertaris: Rundy; Pemupul: dari salah satu desa yang ada di Cicurug.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang sudah ada, seperti kebijakan atau laporan terkait. Sugiyono (2015) menyebutkan bahwa dokumentasi membantu memberikan informasi tambahan untuk memahami konteks penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis dokumen seperti laporan keuangan dan kegiatan terkait fundraising NU Care-LAZISNU untuk menilai efektivitas strategi penggalangan dana dan dampaknya terhadap kepercayaan muzakki.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data merupakan proses mencari data lalu menyusun secara sistematis dari hasil observasi, wawancara, dan bahan lainnya sehingga dapat dipahami oleh semua. Adapun langkah untuk melakukan analisis menurut M.B. Miles dan A. M. Huberman dalam (Dewi Sadiah, 2015:93) adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyaringan dan pemilihan data yang relevan untuk mengungkap tema permasalahan. Dewi Sadiah (2015) menjelaskan bahwa data yang tidak relevan disaring untuk memfokuskan informasi penting. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilih informasi relevan tentang strategi fundraising NU Care-LAZISNU, termasuk metode penggalangan dana dan dampaknya terhadap kepercayaan muzakki, untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas program.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasi data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami, biasanya dalam bentuk teks naratif. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa penyajian data membantu peneliti memahami temuan penelitian. Dalam penelitian ini, data disajikan secara naratif untuk menggambarkan dampak dan perubahan yang terjadi pada kepercayaan muzakki melalui strategi fundraising NU Care-LAZISNU. Peneliti menggambarkan bagaimana metode penggalangan dana dan transparansi pengelolaan dana berkontribusi pada peningkatan partisipasi muzakki, serta bagaimana hal ini memengaruhi keberhasilan penghimpunan dana zakat secara keseluruhan.

c. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses memastikan keabsahan dan keakuratan data yang telah dikumpulkan. Dewi Sadiah (2015) menyatakan bahwa verifikasi dilakukan dengan menggabungkan data untuk menyimpulkan temuan yang valid. Dalam penelitian ini, verifikasi dilakukan dengan mengonfirmasi hasil wawancara,

observasi, dan analisis dokumen terkait strategi fundraising NU Care-LAZISNU untuk memastikan kesimpulan yang valid tentang peningkatan kepercayaan muzakki dan efektivitas program pengumpulan dana.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG